

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU,
MOTIVASI BERPRESTASI, DAN SIKAP SISWA PADA MATA
PELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X
MAN 1 PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

Anggita Dwi Jayanti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU, MOTIVASI BERPRESTASI DAN SIKAP TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh

ANGGITA DWI JAYANTI

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Semester ganjil MAN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2015/2016 dan sampel 91 siswa yang ditentukan dengan rumus *Taro Yamane*. Metode penetapan sampel yaitu *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian ada pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh langsung Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Sikap Siswa pada Mata Pelajaran dengan diperoleh dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,908 > 1.9867$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. (2) Ada pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap Sikap Siswa pada Mata Pelajaran dengan diperoleh dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,110 > 1.9867$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. (3) pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran terhadap hasil belajar diperoleh dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,368 > 1.9867$ dan $sig. 0,020 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. (4) Ada pengaruh langsung Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi diperoleh dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,305 > 1.9867$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. (5) Ada pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi diperoleh dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,368 > 1.9867$ dan $sig. 0,020 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. (6) terdapat pengaruh tidak langsung Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran di Kelas X MAN 1 Pesawaran, hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis jalur pengaruh secara tidak langsung diperoleh koefisien jalur sebesar $0,09234$ atau tingkat pengaruh sebesar $9,234\%$. (7) Ada pengaruh tidak langsung Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran di Kelas X MAN 1 Pesawaran hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis jalur pengaruh secara tidak langsung diperoleh koefisien jalur sebesar $0,07733$ atau tingkat pengaruh sebesar $7,733\%$.

Kata kunci: hasil belajar, kompetensi guru, motivasi berprestasi, sikap siswa pada mata pelajaran

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
GURU, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN SIKAP SISWA PADA
MATA PELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI KELAS X MAN 1 PESAWARAN TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Oleh :

ANGGITA DWI JAYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

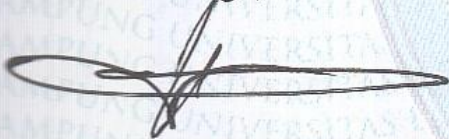
Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU, MOTIVASI BERPRESTASI DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X MAN 1 PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Anggita Dwi Jayanti**
No. Pokok Mahasiswa : **1213031006**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

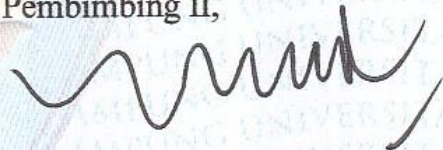
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

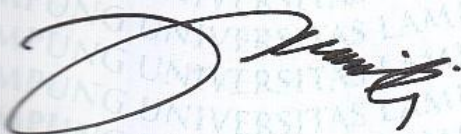
Pembimbing II,



Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

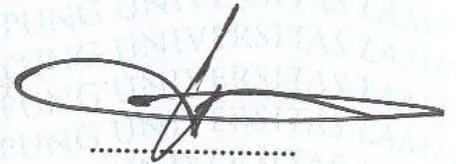


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

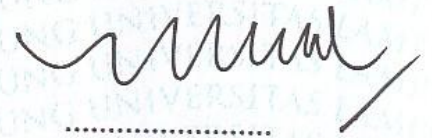
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

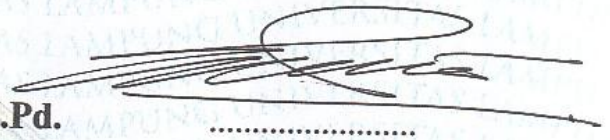
Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



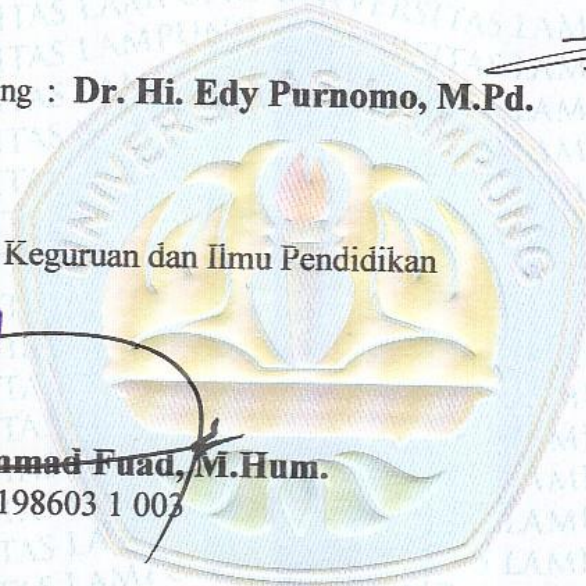
Sekretaris : Drs. Hi. Nurdin, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Hi. Edy Purnomo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Mei 2016



KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145 Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Anggita Dwi Jayanti
2. NPM : 1213031006
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec.
Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang, Unit 2
Telp. 082182677132

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2016



Anggita Dwi Jayanti
1213031006

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 05 Desember 1994 dengan nama lengkap Anggita Dwi Jayanti. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, Putri dari pasangan Bapak H.Agus Abadi dan Ibu Hj.Mega Yanti.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis.

1. Taman Kanak-kanak (TK) Makarti
2. SD Negeri 01 Dwi Warga Tunggal Jaya
3. MTS Dinniyah Putri Lampung
4. MA Mua'llimat Muhammadiyah Yogyakarta

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui mandiri. Pada tahun 2015, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jember, Bali, Solo, Jogjakarta dan Jakarta. Serta pada bulan Juli-September mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kaca Marga Kecamatan Cukuh Balak dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tanggamus.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji untuk Mu Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia yang Engkau berikan selama ini.

Dengan Bangga Kupersembahkan Karya Ini Untuk

Kedua Orang Tuaku

Dengan Penuh Keiklasan, Kesabaran Membimbing Serta Mendidikku Agar Menjadi Manusia yang Lebih Baik di Dunia dan Akhirat. Selalu Berdoa, Memberi Nasehat dan Semangat untuk Masa Depan yang Lebih Baik.

Kakak dan Adik Tercinta

Terima kasih Telah Membantu dan Memberikan Motivasi untuk Kesuksesanku.

Sahabat-sahabatku

Meberikan Warna dalam Hidup

Dia

Seseorang yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, semangat, dukungan, dan bantuan serta doa dalam penyelesaian skripsi ini

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Moto

“Sesungguhnya kenikmatan terbesar yang harus dipelihara adalah kebaikan ketika ia memenuhi jiwa dan menghiasi keadaan ”

“hanya berbekal jiwa yang tenang dan hati yang ridho ,kebagiaan dapat diraih”

“berdoalan berusaha adalah kunci keberhasilan dan kesuksesan ”

“berucap syukur atas semua yang menimpamu meskipun itu menyakitkan ,karena sesungguhnya Allah menyayangi Hambanya yang sabar ”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, petunjuk dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi Dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015**". Shalawat beserta salam tetap tersanjung agungkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa salam*.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum FKIP Unila.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Unila.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila, pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini. .
7. Bapak Drs.Nurdin, M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku selaku penguji skripsi penulis yang telah membantu mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila, terima kasih untuk ilmu dan pengalamannya yang telah diberikan kepada penulis.
10. Bapak Roswidan, S.Ag. M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MAN 1 Pesawaran, terima kasih atas ketersediaannya memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadikan MAN 1 Pesawaran sebagai tempat penelitian skripsi ini.
11. Ibu Martaliza, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Ekonomi di MAN 1 Pesawaran, terima kasih atas bimbingan, nasehat dan motivasi serta informasin ya yang bermanfaat untuk kepentingan penelitian dalam skripsi ini.
12. Siswa-Siswi MAN 1 Pesawaran, terima kasih atas kerjasama dan kekompakkannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

13. Kedua orang tuaku, Bapak H. Agus Abadi dan Ibu Hj. Mega Yanti beribu kata terima kasih karena telah mendoakanku dalam pengharapan-pengharapan yang pasti. Kesabaran, senyuman, air mata, tenaga dan pikiran tercurah di setiap perjuangan dan doamu menjadi kunci suksesanku di kemudian hari. Tidak ada doa yang terkabulkan selain doa dari orangtua yang ikhlas.
14. Kakak dan adik kutercinta, Andre Eka Putra dan Hafid meybiansyah terimakasih telah membantu dan mendoakanku. Aku akan selalu mendoakan kalian agar menjadi orang yang sukses, dan berbakti kepada kedua orang tua.
15. Terimakasih Irwanto telah memberikan kebahagiaan, kasih sayang, perhatian, kesabaran, kebersamaan kita selama ini dan motivasi yang kamu berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabatku Siti Anis Atikah, Fitri Rahayu, Maulida Purnama, Siska Maisaroh, Francisca, Kasmawati, Nur Fitriana, Yeni Hartika. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, selalu menerima dan membantuku disetiap kesulitan menghadapi semester demi semester.
17. Keluarga kecil KKN-KT UNILA Pekon Kaca Marga Kecamatan Cukuh Balak : Intan Tiara Fani, Fitri Fawziyah, Ning Setiawati, Mbak Naili, Resi Bisma Sari, I Wayan Agus Setiawan, Land Roma, Pembayun Binethara dan Jerry Roby.
18. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Terutama Kelas Ekonomi terimakasih atas Canda Tawa, Suka Duka didalam Kelas dan kebersamaan selama ini.
19. Ka Dani dan Om Herdi terimakasih telah membantu dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

20. Teman-teman seluruh angkatan 2011 Ganjil dan Genap yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Adik dan Kakak Tingkat Program Studi Pendidikan Ekonomi, terimakasih atas do'a dan kebersamaannya selama ini.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2015
Penulis,

Anggita Dwi Jayanti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah 	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	
1. Hasil Belajar	12
2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru.....	15
3. Motivasi Berprestasi	25
4. Sikap siswa pada mata pelajaran	31
B. Kerangka pikir.....	40
C. Hipotesis.....	42

III. METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	45
C. Teknik Pengumpulan Sampel	46
D. Definisi Konseptual.....	48
E. Operasional Variabel.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	54
1. Uji Validiitas	54
2. Uji Reliabilitas	56

H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	59
1. Normalitas	59
2. Uji Homogenitas	60
I. Uji Regresi Linear Ganda.....	61
1. Uji Linearitas Garis Regresi	61
2. Uji Multikolinearitas	63
3. Uji Autokorelasi	64
4. Uji Heteroskedastisitas	65
J. Uji Hipotesis	66
1. Persyaratan Analisis Jalur	68
2. Langkah-langkah Melakukan Analisis Jalur	69

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
1. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Pesawaran.....	72
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	74
3. Situasi dan Kondisi MAN 1 Pesawaran	75
4. Data Guru	76
5. Kegiatan Ekstra Kulikuler	77
6. Lokasi MAN 1 Pesawaran	77
B. Deskripsi Data.....	78
1. Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X_1)	79
2. Data Motivasi Berprestasi (X_2).....	81
3. Data Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Siswa (X_3).....	83
4. Data Hasil Belajar Ekonomi (X_4)	85
C. Uji Persyaratan Instrumen dan Analisis Data	89
1. Uji Normalitas.....	89
2. Uji Homogenitas.....	90
D. Uji Asumsi Klasik.....	91
1. Uji Linearitas Garis regresi.....	91
2. Uji Multikolinearitas.....	93
3. Uji Autokorelasi.....	95
4. Uji Heteroskedastisitas.....	96
E. Analisis Data.....	98
F. Pengujian Hipotesis/Menguji Kebermaknaan Koefisien Jalur...108	
G. Pembahasan.....	119
H. Keterbatasan Penelitian.....	132

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016	3
2. Penelitian yang Relevan.....	38
3. Data Jumlah Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016...	45
4. Perhitungan sampel untuk masing-masing kelas.....	47
5. Indikator Dan Sub Indikator Masing-Masing Variable.....	50
6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_1	57
7. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_2	58
8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_3	58
9. Tabel Analisis Varian Uji Kolinieran Regresi	62
10. Total Jumlah Rombongan Belajar Sebanyak 18 Kelas.....	76
11. Data Tenaga Kependidikan Di MAN 1 Pesawaran	76
12. Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Pesawaran.....	77
13. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016	80
14. Kategori Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X_1).....	80
15. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (X_2), Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016.....	82
16. Kategori Motivasi Belajar Siswa (X_2).....	82
17. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran (X_3), Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016.....	84
18. Kategori Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran(X_3).....	84
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (X_4), Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016.....	86
20. Kategori Hasil Belajar Ekonomi (X_4)	86
21. Rekapitulasi Uji Homogenitas.....	91
22. Rekapitulasi Linieritas Regresi.....	93
23. Rekapitulasi Uji Multikolinieritas.....	94
24. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	42
2. Diagram jalur model persamaan structural X1, X2, dan Y ke Z	69
3. Structural I	70
4. Structural 2	70
5. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian.....	98
6. Model persamaan dua jalur	99
7. Substruktur 1	100
8. Substruktur 2	100
9. Substruktur 1	102
10. Substruktur 2	104
11. Diagram Jalur Lengkap.....	107
12. Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap X4 Melalui X3.....	113
13. Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap X4 Melalui X3.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi – Kisi Angket
2. Angket
3. Uji Validitas X_1
4. Uji Validitas X_2
5. Uji Validitas X_3
6. Hasil Uji Reliabilitas X_1
7. Hasil Uji Reliabilitas X_2
8. Hasil Uji Reliabilitas X_3
9. Uji Normalitas $X_1 X_2 X_3$
10. Uji Homogenitas
11. Uji Linieritas
12. Uji Multikolinieritas
13. Uji Autokorelasi
14. Uji Heterokedastisitas
15. uji Hipotesis

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi - generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju ke arah yang lebih baik. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi persaingan bebas adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Kualitas pendidikan merupakan suatu syarat mutlak untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang demokratis, masyarakat yang berdisiplin, masyarakat yang bersatu, penuh toleransi dan pengertian serta dapat bekerjasama.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adanya pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah guna mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas tempatnya adalah di sekolah. Pendidikan tersebut dapat membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki lulusan-lulusan yang berkualitas. Pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan siswa - siswi yang berprestasi dan memiliki kemampuan terbaik dalam belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah hal utama dalam proses pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan institusi pendidikan sekaligus yang bertugas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung disekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung-jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran yang efektif, dinamis, efisien,

dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran, bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang siswa temukan dari lingkungannya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di MAN 1 Pesawaran adalah mata pelajaran ekonomi, mata pelajaran ekonomi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan dengan cara mengenal peristiwa yang terjadi dimasyarakat dan memahami konsep dan teori ekonomi serta memecahkan berbagai masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi sekolah dan wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi kelas X MAN 1 Pesawaran , masih nampak hal yang kurang kondusif .Hal ini menunjukan bahwa pencapaian kompetensi siswa kurang optimal .akibatnya selain siswa belum mencapai KKM (kriteria Ketuntasan Minimum untuk lebih jelasnya mengenai nilai siswa dapat dilihat pada tabel 1 yang merupakan nilai ulangan

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran MAN 1 Pesawaran Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Nilai <70	Nilai \geq 70	Jumlah siswa
1	X1	28	12	40
2	X2	33	8	41
3	X3	28	11	39
Jumlah		89	31	120
		74,17%	25,83%	100%

Sumber : Arsip Nilai Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran

MAN 1 Pesawaran menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi sebesar 70. Berdasarkan data yang ada pada tabel, terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi yang diperoleh siswa pada ulangan harian kurang optimal. Hal ini terlihat dari siswa yang berhasil memperoleh nilai ≥ 70 atau yang memenuhi KKM adalah 25,83 % (31 siswa). Selebihnya siswa yang memperoleh nilai < 70 atau 74,17% (89 siswa) dibawah KKM.

Hal tersebut berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Di MAN 1 Pesawaran terdapat kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per -mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan , diperoleh bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa MAN 1Pesawaran adalah 70.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya kopetensi guru ,motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar, namun penelitian yang akan dilakukan penulis lebih difokuskan pada tiga variabel tersebut.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari mereka. Faktor internal berasal dari diri peserta didik itu yang berupa motivasi berprestasi, cara belajar dan perilaku mereka. Sedangkan,, faktor eksternal kompetensi guru di Sekolah. Persepsi siswa akan akan timbul setelah terjadinya proses pembelajaran berupa proses mengamati, melihat,

mendengar, merasakan dan mengaplikasikan kompetensi serta ilmu yang dimiliki dan disampaikan oleh gurunya. Untuk menjadi guru yang berkompoten maka guru harus menguasai kompetensi yang menjadi dasar dan acuan dalam melaksanakan tugasnya tersebut seperti pedoman menggunakan RPP, silabus, dan media belajar (LCD, komputer dan sebagainya).

Guru yang memiliki kemampuan mengajar akan lebih siap dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan berkualitas, selain itu guru juga dituntut mampu menjadi pengayom dan teladan yang baik. Secara kognitif, guru harus memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas seperti memiliki nilai ijazah lebih baik dari nilai peserta didiknya agar mampu menyampaikan materi akan disampaikan. Sebaliknya, guru yang memiliki nilai ijazah kurang baik atau lebih buruk nilainya dibandingkan peserta didiknya dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal dan kualitas materi yang disampaikan kurang baik serta menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif.

Faktor lain yang dianggap berkaitan dengan hasil belajar selanjutnya adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

dan berprestasi. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik akan mendapatkan nilai yang memuaskan, sebab ia terus semangat didalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi atau motivasi yang rendah dalam belajarnya, akan merasa bosan jenuh dan cepat putus asa untuk belajar dan menggapai cita-citanya, sehingga akan menyebabkan nilai yang rendah atau prestasi yang menurun.

Faktor internal yang erat hubungannya dengan hasil belajar siswa adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Sikap siswa terhadap mata pelajaran akan memberi dampak terhadap baik atau tidaknya hasil belajar siswa. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan suatu respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dimana sikap tersebut dapat bersikap positif atau negatif. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan sikap yang kurang merespon dengan baik saat pelajaran berlangsung Siswa diharapkan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran, karena dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Informasi yang diterima dapat diterima beberapa saat, beberapa waktu, dan ada dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Apabila sikap terhadap informasi tersebut negatif maka kemungkinan untuk menyimpan informasi dalam

jangka waktu yang lama tidak mungkin terjadi. Perlunya guru yang kreatif dalam mengajar, dan berwibawa dapat memberikan respons positif bagi siswa untuk belajar. Adanya relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebayanya, dapat menimbulkan semangat dalam belajar. Sikap belajar siswa terhadap pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajarnya, semakin baik sikap siswa terhadap pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar dari siswa tersebut. Sikap siswa terhadap suatu kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi tanggapan siswa dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2015/2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi dilihat dari nilai mid semester tahun ajaran 2015/2016.
2. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
3. Rendahnya kompetensi guru, sehingga mempengaruhi siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan di MAN 1 Pesawaran.

4. Rendahnya motivasi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016
5. Sikap siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.
6. Sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi negatif, karena mereka menganggap pelajaran ekonomi termasuk pelajaran yang sulit.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada kajian hasil belajar (X4), persepsi siswa tentang kompetensi guru (X1), motivasi berprestasi (X2) dan sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi (X3) siswa kelas X MAN 1 Pesawaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran ekonomis siswa kelas X MAN 1 Pesawaran ?
2. Apakah ada pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomis siswa kelas X MAN 1 Pesawaran ?
3. Apakah ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran ?
4. Apakah ada pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran ?

5. Apakah ada pengaruh langsung sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar ekonomisiswa kelas X MAN 1 Pesawaran ?
6. Apakah ada pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui sikap siswa pada mata pelajaran siswa kelas X MAN 1 Pesawaran ?
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi melalui sikap siswa pada mata pelajaran siswa kelas X MAN 1 Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guruterhadap sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar ekonomisiswa kelas X MAN 1 Pesawaran
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui sikap siswa pada mata pelajaran siswa kelas X MAN 1 Pesawaran

7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi melalui sikap siswa pada mata pelajaran siswa kelas X MAN 1 Pesawaran

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menyambungkan daya pikir yang sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan dengan mengungkapkan secara objektif dalam bentuk karya ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan kompetensi guru dalam proses pembelajaran ,motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi dengan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dan memiliki sikap dan cara belajar yang efektif dalam proses pembelajaran agar lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk berkeaktifan dalam proses belajar Ekonomi

c. Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sikap, motivasi berprestasi, dan kompetensi guru dalam mata pelajaran Ekonomi

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Subjek Penelitian

Ruang Lingkup Subjek penelitian ini adalah siswa semester genap.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru (X1) motivasi berprestasi (X2) sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi (X3) dan hasil belajar (X4).

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MAN 1 Pesawaran, kabupaten pesawaran.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

5. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan dalam mata pelajaran ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapainya atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Menurut Dimyatidan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Sukmadinata (2007: 102) hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Menurut Dimyatidan Mudjiono (2006: 4) hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti terutang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti: cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain) Suhardjono dalam Arikunto (2006: 55). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Suparno dalam Sardiman (2004: 38) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Djaali (2008: 38) mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan

Sedangkan menurut Nasution (2008: 183) agar belajar berhasil, maka harus dipenuhi kondisi intern dan ekstern . kondisi intern terdiri dari atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan persyaratan untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Kondisi ekstern mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar. Kondisi ekstern ini terutama terdiri atas komunikasi verbal.

Menurut Bloom dan kawan-kawan dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26) ada tiga taksonomi yang dapat dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar.

1. Ranah Kognitif
Ranah kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya: pengetahuan , pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif
Ranah afektif (Krathwohl dan Bloom, dkk) terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik
Ranah psikomotorik (Simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
 2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76% - 99%
 3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60% - 75%.
 4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.
- (Djamarahdan Aswan, 2006: 107).

Sehubung dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil belajar tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman, 2008: 49).

2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

Persepsi merupakan sebuah istilah yang sudah sangat familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris "*Perception*", yang diambil dari bahasa Latin "*Perception*", yang berarti menerima atau mengambil. Menurut Leavitt (1978) dalam Desmita (2012:117), *Perception* dalam pengertian sempit adalah "penglihatan", yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah "pandangan", yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2010:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Persepsi adalah suatu penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindragan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu (Desmita, 2012:118).

Berdasarkan pendapat tersebut, persepsi adalah pandangan seseorang untuk menerima stimulus dari lingkungan secara sadar melalui penginderaan serta alat penerima atau respon yang lain, dan kemampuan mendeskripsikan sesuai dengan cirri masing-masing.

Peranan guru sangat signifikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Senada dengan itu, Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi juga mengemukakan, “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, menurut Broke and Stone (1995) dalam Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *description of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru

yang penuh arti). Sementara Charles (1994) dalam Mulyasa mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjukkan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Menurut Mulyasa (2013: 26) Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*). Menurut Mulyasa (2013:26) Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999: 405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*competence*”. Maknanya sama dengan being competent, sedangkan competent sama artinya dengan having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude dan sebagainya. Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan (Rastodi, www.kompetensi.guru.go.id)

Majid (2005: 6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Secara umum, kompetensi merupakan istilah yang merupakan ukuran kualitatif dari sesuatu yang diukur. Kualitas tersebut diukur dengan mempertimbangkan segi kemanfaatan sesuai dengan tugas dan peranan. Depdiknas (2002: 1) merumuskan kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan

penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebut macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup 4 hal, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social, yang kesemuanya itu terintegrasi dalam kinerja guru (Kurniasih dan Sani, 2015: 17-18).

Penjelasan keempat kompetensi ini sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Mulyasa, 2013:75).

Salah satu aspek yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Pedagogik berasal dari bahasa Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah.

Menurut Hoogveld (Belanda) dalam kurniasih, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak..Dalam Standar Nasional Pendidik tentang pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, menyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta

didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Kurniasih dan Sani, 2015: 38-39)

Menurut Sarimaya (2008: 19) bahwa kompetensi pedagogik merupakan segala kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari 7 aspek kemampuan, yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik anak didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. Mampu mengembangkan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Penilaian dan evaluasi pembelajaran (Daryanto dan Tasrial, 2015: 83).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada peserta didiknya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Mereka memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada peserta didiknya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari peserta didik. (Daryanto dan Tasrial, 2015: 3)

Selanjutnya macam-macam kompetensi yang kedua adalah kompetensi kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru (Kurniasih dan Sani, 2015: 47). Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya. (Mulyasa, 2013:117).

Guru adalah panutan bagi peserta didik dan menjadi sosok seorang guru haruslah memiliki kekuatan kepribadian yang positif yang dijadikan sumber inspirasi bagi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan yang diinginkan yaitu guru

harus “*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” yang artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan dukungan dari belakang. (Kurniasih dan Sani, 2015:49)

Kompetensi guru yang ketiga yaitu kompetensi professional. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi professional guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu fondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru professional. Karena dalam menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Kurniasih dan Sani (2015:52), kompetensi professional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang *subject matter*(mata pelajaran) yang diampu dan akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta

mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Ruang lingkup kompetensi professional guru adalah sebagai berikut.

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik. (Mulyasa, 2013:135-136)

Kompetensi guru yang terakhir yaitu kompetensi sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (Mulyasa, 2013: 173)

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen bagian penjelasan pasal 10 ayat (1) ditegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. (Kurniasih dan Sani, 2015:58)

3. Motivasi Berprestasi

Hasil belajar tidak mungkin tercapai tanpa performansi siswa yang produktif dan berprestasi. Siswa yang produktif dapat dilihat dari setiap kegiatan belajarnya. Tinggi rendahnya hasil belajar merupakan hasil dari upaya kegiatan belajarnya. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana meningkatkan kualitas kekuatan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Salah satunya adalah dengan cara membina motivasi berprestasi siswa (Idris, 2005: 74).

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Idris, 2005: 74) Motivasi tersebut akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan akademik dan dalam hasil kegiatan belajar. Implikasinya, motivasi berprestasi yang ada pada diri siswa harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus. Tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa akan sangat mempengaruhi performa siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.

Lemahnya motivasi berprestasi siswa akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya hasil belajar akan menjadi rendah. Peranan motivasi dalam belajar sangat besar untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Heckhausen dalam Djaali (2008: 103) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Selanjutnya menurut Heckhausen dalam Djaali (2008: 103-104) standar keunggulan tersebut terbagi atas tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain. Standar keunggulan tugas adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya. Standar keunggulan diri adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang pernah dicapai selama ini. Standar keunggulan siswa lain adalah standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian yang dicapai siswa lain. Standar ini lebih ditunjukkan kepada keinginan siswa untuk menjadi juara pertama dalam setiap kompetisi.

kaitan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi menurut Sardiman (memegang fungsi sangat penting. Motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu.

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak yang melepaskan energi
2. Menentukan arah dan perbuatan yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai
3. Menyediakan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan dengan serasi guna mencapai tujuan.

Setiap siswa mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam belajar. Selain siswa memiliki kemauan dan motivasi belajar yang kuat maka segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar di sekolah dapat teratasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak sampai menimbulkan kerugian pada siswa yang bersangkutan.

Menurut Sani (2013: 49) motivasi adalah energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Menurut Djaali (2008: 101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Menurut Koeswara dalam Dimiyanti dan Mudjiono (2006: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang

menggerakkan dan perilaku manusia termasuk motivasi belajar. McClelland dalam Djaali (2008: 103) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara motivasi berprestasi menurut Suryabrata dalam Djaali (2012:101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Menurut Heckhausen dalam Djaali (2008: 103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan yang setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Selanjutnya, Heckhausen menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan motif yang mendorong individu untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan untuk standar keunggulan prestasi dicapai sendiri sebelumnya dan layakseperti dalam suatu kompetisi

Beberapa temuan dari Heckhausen (mulyani, 2006: 15-16) yang menunjukkan bahwa karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi antara lain sebagai berikut.

1. Berorientasi sukses

Jika individu diharapkan pada situasi berprestasi ia akan merasa optimis bahwa kesuksesan akan diraihinya dan dalam mengerjakan

tugas lebih terdorong oleh harapan untuk sukses daripada menghindar tetapi gagal

2. Berorientasi ke depan

Seseorang cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya dalam waktu yang akan datang dan ia menghargai waktu serta ia lebih dapat menanggihkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan dimasa datang

3. Suka tantangan

Seseorang lebih suka jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal. Hal itu menjadikan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh, suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal, dan suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetisi professional yang dimiliki.

4. Tangguh

Seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah, tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibanding dengan orang lain, dalam melakukan tugas-tugasnya menunjukkan keuletannya, dan tidak mudah putus asa dan berusaha sesuai dengan kemampuannya.

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai prestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson dalam Faturrohman (2012: 61) yang mengemukakan

bahwa : *“Achievement motive is impetus to do well relative to some standard of excellence”*.

Berdasarkan teori David C. McClelland yang dikembangkan oleh Tim *Achievement Motivation Training* (ATM) dalam Usman (2008: 260) mengemukakan orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu.

1. Bertanggung jawab atas segala perbuatannya.
2. Berusaha mencari umpan balik atas perbuatannya.
3. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.
4. Berusaha melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif.
5. Pandai mengatur waktu.
6. Bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.

Menurut Johnson, Schwitzgebel dan Kalb dalam Djaali (2008: 109) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Menyukai situasi ataupun tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggihkan pemuasaan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Klausmeir dalam Djaali (2008: 110)

menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to achieve*) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila:

1. Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah dari pada keingintahuannya untuk berhasil.
2. Tugas-tugas di dalam kelas cukup memberikan tantangan, tidak terlalu mudah tapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberikan kesempatan untuk berhasil.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa motivasi berprestasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan aktivitas dengan menentukan tindakan yang hendak dilakukan dalam belajar untuk mencapai kemampuan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Motivasi berprestasi merupakan faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi siswa akan semangat mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan.

4. Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ekonomi

a. Pengertian sikap

Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar adalah perubahan sikap. Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. "Sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif" (Slameto, 2003:

188).Menurut Gabe dalam Siskandar, (2008: 440) sikap merupakan kesiapan yang terorganisir yang mengarahkan atau mempengaruhi tanggapan individu terhadap obyek. Orang akan bersikap positif terhadap apa yang dianggapnya penting, dan akan bersikap negatif terhadap sesuatu yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan bagi dirinya.

Menurut Purwanto (2007: 141) mengatakan bahwa, Sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Hadis (2006: 38) mengatakan bahwa, sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu. Sedangkan menurut Bruno dalam Syah (2005: 120) berpandangan bahwa, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Senada dengan hal tersebut Anastasi dan Urbina (2007 : 445) menyatakan bahwa, sikap merupakan tendensi untuk bereaksi secara menyenangkan ataupun tidak menyenangkan terhadap sekelompok stimuli yang ditunjuk, seperti kelompok etnis,nasional, adat-istiadat atau lembaga.

Berdasarkan uraian di atas sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Bila sikap belajar negatif, maka

akan terjadi hal yang sebaliknya. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar siswa. Karena belajar akan terjadi secara optimal dalam diri siswa apabila ia memiliki minat untuk mempelajari sesuatu. Siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif.

b. Pembentukan dan perubahan Sikap

Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, agama, dan adat istiadat (Ahmadi, 2007: 156). Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek (Ahmadi, 2007: 157).

Sikap terbentuk melalui berbagai macam cara, antara lain.

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatic).
2. Melalui imitasi (peniruan)
Peniruan dapat dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Peniruan dapat terjadi apabila seorang individu memiliki minat terhadap apa yang diminatinya
3. Melalui sugesti
Yang dimaksud sugesti adalah seseorang yang membentuk sikap terhadap suatu objek tanpa ada suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tetapi semata-mata karena pengaruh orang lain yang dianggap memiliki wibawa.
4. Melalui identifikasi
Merupakan peniruan terhadap orang lain atau organisasi terutama yang dianggap memiliki keterkaitan emosional dengan individu

tersebut. Sifat meniru tersebut lebih banyak dalam hal menyamai. Misalnya, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru, anak dengan ayah. (Slameto, 2003: 189)

Menurut Djamarah (2008: 43-44) mengatakan bahwa, bagi apapun yang ingin sukses dalam belajar harus memiliki sikap mental cendekia. Sikap mental cendekia yang sebaiknya dimiliki adalah jujur dalam segala hal, cerdas dalam berpikir, percaya diri, optimis, mengerjakan apa yang harus dikerjakan, dan tidak merasa cepat puas atas hasil belajar yang didapat. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. Jadi, sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi sehingga ia dapat menentukan sikap belajar. Sikap memiliki kecenderungan untuk bertahan, sehingga perubahan sikap bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

c. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sikap

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu karena faktor pengalaman atau faktor hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar, (2005: 30-38).

1. **Pengalaman Pribadi**
Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
2. **Pengaruh orang lain yang dianggap penting**
Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting.
3. **Pengaruh Kebudayaan**
Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah.

4. Media Massa
Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.
5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama
Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
6. Faktor Emosional
Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Meskipun terdapat banyak faktor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan, namun dalam kenyataannya tetap terjadi perubahan-perubahan sikap sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik (Djaali dalam Fitria, 2011).

d. Komponen Sikap

Mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu.

1. *Teacher Approval* (TA) yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru.
2. *Education Acceptance* (EA), yaitu terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah. (Wibowo, 2011)

Menurut Walgito (2004:57) sikap mengandung tiga komponen.

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Menurut Silverius (dalam Riyono, 2005:11), sikap meliputi lima tingkat kemampuan yaitu.

1. Menerima (*Receiving*)
Tingkat ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam suatu fenomena atau stimulus khusus. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk rumusan indikatornya adalah menanyakan, menyebutkan, mengikuti, dan menyeleksi.
2. Menanggapi / Menjawab (*Responding*)
Pada tingkatan ini, siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadapnya. Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk rumusan indikatornya adalah menjawab, berbuat, melakukan, dan menyenangkan.
3. Menilai (*Valuing*)
Tingkat ini berkenaan dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap sesuatu obyek atau fenomena tertentu. Tingkat ini berjenjang mulai dari hanya sekedar penerimaan sampai pada tingkat komitmen yang lebih tinggi. Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk rumusan indikatornya adalah membedakan, mempelajari, dan membaca.
4. Organisasi (*Organization*)
Hasil belajar pada tingkat ini berkenaan dengan organisasi suatu nilai (merencanakan suatu pekerjaan yang memenuhi kebutuhannya). Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan

untuk rumusan indikatornya adalah menyiapkan, mempertahankan, mengatur, menyelesaikan, dan menyusun.

5. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai

Hasil belajar pada tingkat ini meliputi banyak kegiatan, tapi penekanannya lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik siswa tersebut. Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk rumusan indikatornya adalah menerapkan, membenarkan cara pemecahan masalah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini tingkatan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pada tingkat pertama (menerima), sikap positif siswa dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika di kelas.
2. Pada tingkat kedua (menanggapi), siswa yang bersikap positif akan cenderung menyenangi pembelajaran matematika di kelas.
3. Pada tingkat ketiga (menilai), siswa yang bersikap positif akan berusaha untuk mempelajari materi matematika lebih dalam lagi.

e. Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ekonomi

Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dan bereaksi senang atau tidak senang terhadap pelajaran ekonomi. Sikap adalah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Ahmadi, 2007: 150). Dengan demikian sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa menghadapi pelajaran geografi berdasarkan penilaian terhadap pelajaran tersebut. Penilaian siswa

terhadap pelajaran diperoleh melalui pengalaman langsung berdasarkan interaksi dalam pembelajaran, namun dapat juga atas pengalaman tidak langsung seperti berita-berita cerita-cerita. Sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi akan sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, sikap siswa yang positif akan membantu kelancaran proses pembelajaran ekonomi, sedangkan sikap siswa yang negatif akan menghambat kelancaran proses pembelajaran ekonomi.

Sikap memiliki peranan dalam pencapaian hasil belajar. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil
1	Suryana (2010)	Pengaruh metode mengajar guru, ketersediaan sarana belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010	Ada pengaruh antara guru mengajar, ketersediaan sarana belajar, dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $44,196 > 2,662$

2	Fuji ayu saftari (2009)	Pengaruh pemanfaatan sarana belajar disekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010	Ada pengaruh antara pemanfaatan sarana belajar disekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester Genap SMA Surya Dharma Bandar Lampung Tahun ajaran 2009/2010. Hasil menunjukkan $R=0,716$ dan $R^2=0,513$, ada pengaruh positif sebesar 51,3%
3	Susanti (2012)	Pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 purbolingo lampung timur tahun pelajaran 2011/2012	Ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 purbolingo lampung timur tahun pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ yaitu $4,780 \geq 1,987$
4	Metra Agustiasari (2012)	Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penggunaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penggunaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} = 33,779 > 3,110$ dengan koefisien determinasi (R^2) 0,677 atau 67,7%

B. Kerangka pikir

Suatu kegiatan belajar dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh para siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada umumnya bervariasi, yakni rendah, sedang dan tinggi. Tinggi atau rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi guru dalam proses pembelajaran, motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Sekolah adalah suatu lembaga profesional. Sekolah bertujuan untuk membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggung jawaban dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan terhadap dirinya. Para lulusan sekolah pada waktunya harus mampu bekerja mengisi lapangan kerja yang ada. Mereka harus dipersiapkan melalui program pendidikan disekolah sebagian tanggung jawab pendidikan anak-anak tersebut terletak ditangan para guru tenaga kependidikan lainnya. Itu sebabnya para guru harus dididik dalam profesi kependidikan, agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efisien dan efektif.

Persepsi siswa tentang kompetensi guru merupakan pandangan atau tanggapan siswa mengenai kecakapan guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Kompetensi guru dapat mempengaruhi kondisi belajar, antara lain adalah adanya guru yang baik,

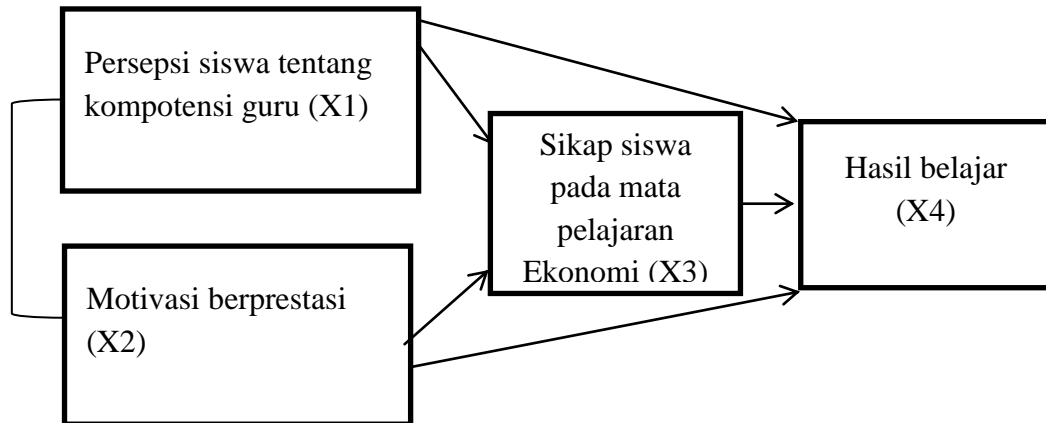
penguasaan pengetahuan dan sikap profesional dalam menjalankan tugas dan tugas sebagai seorang guru dan adanya keharmonisan hubungan diantara semua warga sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar, yang pada akhirnya akan terlihat pada mutu output pengajarannya berupa hasil belajar siswa.

Demikian pula dengan motivasi berprestasi, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, akan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Karena siswa tersebut memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, sehingga ia tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, begitu sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan sulit mencapai hasil belajar yang baik.

Setiap sekolah selalu menginginkan para siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik, inilah suatu sekolah yang dapat diukur mutu pendidikannya. Mutu pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan hasil belajar siswa dan usaha yang maksimal dari para guru. Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar adalah perubahan sikap.

Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. Adanya sikap positif terhadap pelajaran dapat mendorong siswa berusaha mencapai hasil yang memuaskan dan hasil belajar baik. Sebaliknya bagi siswa yang tidak mempunyai sikap yang senang terhadap pelajaran, maka siswa tersebut tidak akan menyenangi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model teoretis pengaruh variabel (X₁), (X₂), dan (X₃) terhadap (X₄) (Riduwan dan Engkos, 2012:143)

C. Hipotesis

1. Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran
2. Ada pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran
3. Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran
4. Ada pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran
5. Ada pengaruh langsung sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran

6. Ada pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui sikap siswa pada mata pelajaran siswa kelas X MAN 1 Pesawaran
7. Ada pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi melalui sikap siswa pada mata pelajaran siswa kelas X MAN 1 Pesawaran

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2003: 63)

Pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7). Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam

pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 120 siswa.

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa Yang Menjadi Populasi
1	X1	40 siswa
2	X2	39 siswa
3	X3	41 siswa
Jumlah		120 siswa

2. Sampel

Menentukan jumlah sampel siswa dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut (Sugiyono, 2010:65).

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

d = tingkat signifikan

berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$\frac{120}{n= 120(0,05)^2 +1} = 91.3076$$

$$n= 91$$

3. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2012:63).

Menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Sugiyono, 2012:63), hal ini dilakukan dengan cara.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlahsampel}}{\text{jumlahpopulasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 4. Perhitungan sampel untuk masing-masing kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulatan	presentasi
X1	$\frac{91}{120} \times 40 = 30,66$	30	30,33
X2	$\frac{91}{120} \times 39 = 29,9$	30	29,57
X3	$\frac{91}{120} \times 41 = 31,43$	31	31,09
Total		91	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 120 siswa. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.

C. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel.

1. Variabel Exogenous dalam penelitian ini adalah kompetensi guru (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan Variabel Intervening (Perantara) sikap siswa pada mata pelajaran (X_3).

2. Variabel Endogenous dalam penelitian ini adalah Variabel Intervening (Perantara) sikap siswa pada mata pelajaran (X_3) dan hasil belajar (X_4) pada MAN 1 Pesawaran.

D. Definisi Konseptual Variabel

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan agar memudahkan dalam pengumpulan data dan dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan untuk variabel dan konstruk dengan memberikan arti atau menjelaskan secara spesifik kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk variabel.

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X_1)

Majid (2005: 6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

2. Motivasi Berprestasi (X_2)

Menurut Heckhausen dalam Djaali (2008: 103) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

3. Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (X3)

Sikap belajar adalah kecenderungan bertindak dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman dari keadaan tidak tahu menjadi tahu yang dapat diukur melalui: toleransi, kebersamaan, dan gotong royong, rasa kesetiakawanan, dan jujur. (Safari, 2003:58)

4. Hasil Belajar (X4)

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar dan untuk mengukurnya dilakukan dengan evaluasi atau penelitian. (Sudjino, 2005: 28)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X1)

kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

2. Motivasi Berprestasi (X2)

Motivasi belajar meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Kesadaran akan belajar
- 2) Dorongan yang berasal dari diri dalam siswa untuk berprestasi
- 3) Dorongan yang berasal dari luar individu siswa untuk belajar

3. Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (X3)

Sikap belajar meliputi :

- (1) Kognitif, seperti : respons siswa terhadap isi materi yang disampaikan
- (2) Afektif , seperti : menunjukkan rasa senang belajar
- (3) Konatif, seperti : reaksi yang menunjukkan perilaku yang tidak baik pada siswa dalam menerima pelajaran

4. Hasil Belajar (X4)

hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku, baik dalam aspek motorik, afektif maupun emosional, hasil tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk angka ataupun huruf mutu setelah siswa tersebut mengikuti tes.

Tabel 5.Indikator Dan Sub Indikator Masing-Masing Variable

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1.	Persepsi siswa tentang kompetensi guru	1. kompetensi sosial	1. Mampu mendorong dan menunjang kreativitas masyarakat 2. Mampu bergaul dan melayani masyarakat yang baik 3. Menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik	Interval (dalam Semantik Diferensial)

		2. kompetensi profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan sistem pembelajaran 2. Melaksanakan sistem pembelajaran 3. Mengembangkan sistem pembelajaran 4. Mengevaluasi sistem pembelajaran 	
2.	Motivasi Berprestasi (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran untuk mendapatkan hasil yang baik 2. Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk mendapatkan hasil yang baik 3. Dorongan yang berasal dari luar individu siswa untuk mendapatkan hasil yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat atau besarnya kesadaran siswa akan kebutuhan menguasai materi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha untuk unggul dalam mata pelajaran IPS Terpadu 2. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi siswa 1. Adanya ganjaran berupa kegagalan atau rasa takut akan kegagalan 2. Pemberian nilai atau hadiah atas prestasi yang diraih 	Interval (dalam Semantik Diferensial)

3.	Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif (perceptual) 2. Afektif (emosional) 3. Konatif (perilaku) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respons siswa terhadap isi materi yang disampaikan 2. Keyakinan siswa untuk menerima materi yang diberikan 1. Reaksi yang menunjukkan rasa senang belajar 2. Reaksi yang menunjukkan rasa tidak senang belajar 1. Reaksi yang menunjukkan perilaku yang tidak baik pada siswa dalam menerima pelajaran 2. Sikap positif belajar siswa yang sungguh-sungguh menunjukkan rasa suka siswa dalam menerima pelajaran 	Interval (dalam Semantik Diferensial)
4.	Hasil Belajar (X ₄)	Hasil ujian semester ganjil mata pelajaran ekonomi kelas X MAN 1 Pesawaran	Nilai semester mata pelajaran ekonomi kelas X MAN 1 Pesawaran	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam pengujian anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 329). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran tahun ajaran 2015/2016 dari guru bidang studi Ekonomi.

2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto dalam Basrowi dan Akhmad Kasinu, 2007: 166)

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 142). Dalam penelitian ini digunakan angket sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang sikap belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT di sekolah. Selaian itu, penggunaan rumus dalam pengambilan sampel secara tidak langsung membuat peneliti terjun ke dalam penggunaan statistik parametrik. Untuk itu, peneliti menggunakan semantik diferensial untuk menaikkan skala peneliti yang semulanya ordinal menjadi interval sebagai salah satu syarat dalam penggunaan statistik parametrik.

G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrument (Arikunto, 2009:64). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi, namun sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson sebagai berikut .

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X= Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel

(Arikunto, 2009: 72)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (sugiyono, 2009: 183) Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variable X_1 , X_2 , X_3 , kepada 30 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian di cocokan dengan Tabel *r Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,361.

Hasil uji validitas angket persepsi siswa tentang kompetensi guru (X1) dari 15 item angket kompetensi guru semuanya valid. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 item. Hasil uji validitas angket motivasi berprestasi (X2) dari 13 item angket motivasi berprestasi terdapat 1 item angket yang tidak valid, yaitu item 8. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian berjumlah 12. Hasil uji validitas sikap siswa pada mata pelajaran (X3) dari 15 item

angket sikap siswa pada mata pelajaran terdapat 1 item yang tidak valid, yaitu item 12 . dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian berjumlah 14 item

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Sedangkan untuk menghitung reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*

Teknik pengumpulan data reliabilitas dengan koefisien *alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2009: 109).

Banyaknya reliabilitas dikategorikan sebagai berikut.

Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,1999	Sangat rendah

Atikinto (2006: 276)

Dengan kriteria uji, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16, tingkat reliabel masing-masing variabel setelah di uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 6 . Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₁
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Nof Items
,810	15

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel kompetensi guru (X_1) $> 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_1 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₂
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	12

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel kompetensi guru (X_2) $> 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_2 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₃
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	14

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel kompetensi guru (X_3) $> 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_3 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Menurut Sudarmanto (2005: 104), persyaratan untuk menggunakan statistik parametrik adalah skala penelitian harus berupa skala interval, selain itu harus memenuhi normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas dan populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov –Smirnov*. Alat uji ini bisa disebut uji k-s.

Syarat hipotesis yang digunakan:

Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan.

$$D = \max | F_0(x_i) - S_n(x_i) | ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana .

$F_0(x_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi Ho

$S_n(x_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Cara membandingkan nilai D terhadap D pada tabel *kolmogorof smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah.

Jika $D \leq$ tabel maka terima H_0

Jika $D >$ tabel maka tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *kolmogorof smirnov* Z , jika $KSZ \leq$ maka terima H_0 demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp. Significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka tolak H_0 demikian juga sebaliknya (sugiyono, 2012: 156- 159).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Uji homogenitas disini menggunakan uji *Levene Statistic*.

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_t - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

Z_{ij} = $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

\bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke i

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh (*overal mean*) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervariasi homogeny

H_a : Data populasi tidak bervariasi homogeny

Kriteria Pengujian

Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Teddy Rusman, 2011: 65)

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas Garis Regresi

Uji kelinieran dan keberartian regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Untuk regresi liner yang didapat dari data X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk liner atau tidak serta koefisien, Pengujian terhadap regresi ini menggunakan Analisis varians (Anava) dengan tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Analisis Varian Uji Kelinieran Regresi

Sumber Varians	Dk	Jumlah kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F
Total	N	$\sum y^2$	$\sum y^2$	
Koefesien (a)	1	Jk (a)	Jk (a)	
Koefesien b/a	1	Jk b/a	$S^2 \text{ Reg}^2$	$\frac{S^2 \text{ reg}}{S^2 \text{ Sis}}$
Sisa	n-2	Jk (s)	$S^2 \text{ sis} = \frac{jk(s)}{n-2}$	
Tuna Cocok		JK (TC)	$S^2 \text{ TC} = \frac{jk(\text{TC})}{K-2}$	
Galat		JK (G)	$S^2 \text{ G} = \frac{jk(\text{G})}{n-k}$	$\frac{S^2 \text{ TC}}{S^2 \text{ G}}$

Uji kelinieran:

$$F = \frac{S^2 \text{ TC}}{S^2 \text{ G}}$$

Keterangan :

 $S^2 \text{ TC} =$ Varian tuna cocok $S^2 \text{ G} =$ Varian galat

Dengan dk (k-2) dengan dk penyebut (n-k) dengan $\alpha = 0,05$ terentu. Kriteria uji, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan linear dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterimayang menyatakan tidak linier.

Kriteria uji kelinieran

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k maka regresi adalah linear, sebaliknya tidak linear.

2. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini untuk menguji Multikolinearitas peneliti menggunakan model *Partial Correlations*. Model ini adalah membandingkan antara nilai *R Square* dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua independent variable yang diteliti dengan Rumus

$$R_{y.x1x2} = \frac{r_{yx1} - r_{yx2} \cdot r_{x1x2}}{\sqrt{1 - r_{x1x2}^2} \cdot \sqrt{1 - r_{yx2}^2}}$$

Rumus korelasi parsial

Kriteria:

Apabila nilai *R Square* > *Correlations Partial* dari masing-masing variabel bebas, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinear (Suliyanto, 2011 : 90)

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Sudjarwo, 2009: 286), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara serangkaian data observasi menurut waktu atau ruang. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan: $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson, d_l
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho \leq 0$ (tidak ada otokorelasi positif)

$H_a : \rho < 0$ (ada otokorelasi positif).

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria Pengujian

Apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi Heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Gejala Heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Rank Spearman* dari masing-masing Variabel bebas dengan dengan nilai Absolut Residualnya (ABRESID)

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Rumus *Rank Correlations*

- ρ = koefisien korelasi Spearman Rank
- b^2 = kuadrat dari selisih Rank X dengan Rank Y
- 6 = bilangan konstan

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria pengujian:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 (Suliyanto. 2011).

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu teknik analisis statistica yang dikembangkan dari analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu

konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menganalisis pola hubungan antara variable dengan tujuan untuk pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variable eksogen terhadap variable endogen. Pengaruh- pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dan hubungan kausal antar variable X1, X2 dan X3 terhadap X4. Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. (Riduwan, 2012: 115).

K. Analisis Data

analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang metrik korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang

dibandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis dimana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab-akibat (sugiyono, 2010: 297).

1. Persyaratan analisis jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khusus sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menuntut relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya, (antar variabel independen) dan
3. Variabel yang diukur berskala interval atau rasio.

2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (*PathAnalysis*)

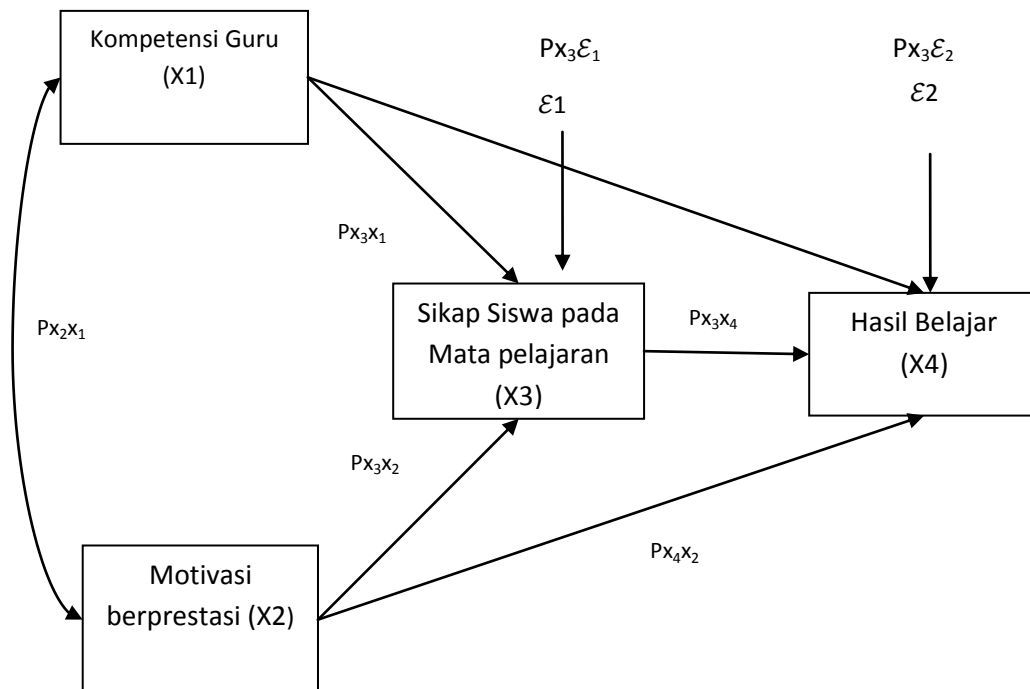
Langkah kerja analisis jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

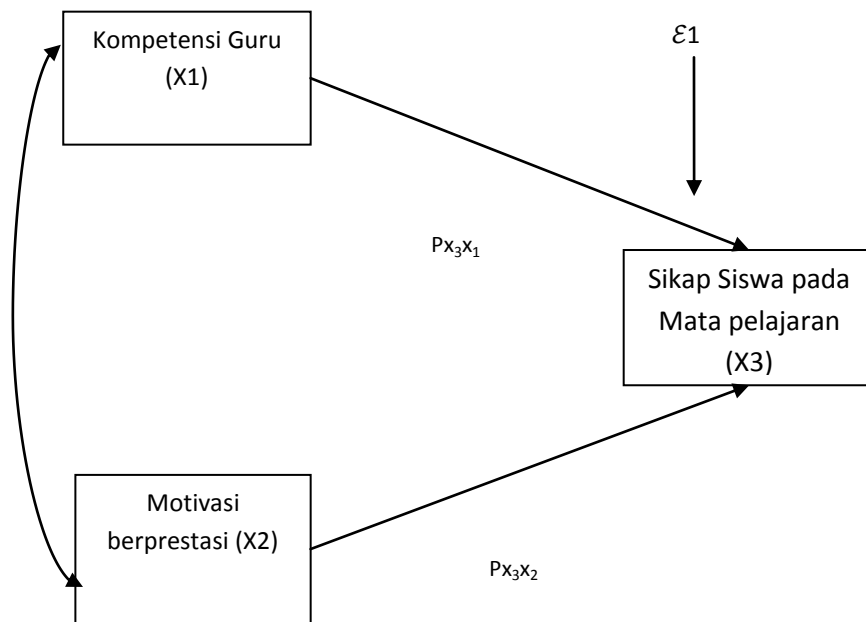
$$\text{Struktur : } Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_y\varepsilon_1$$

2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

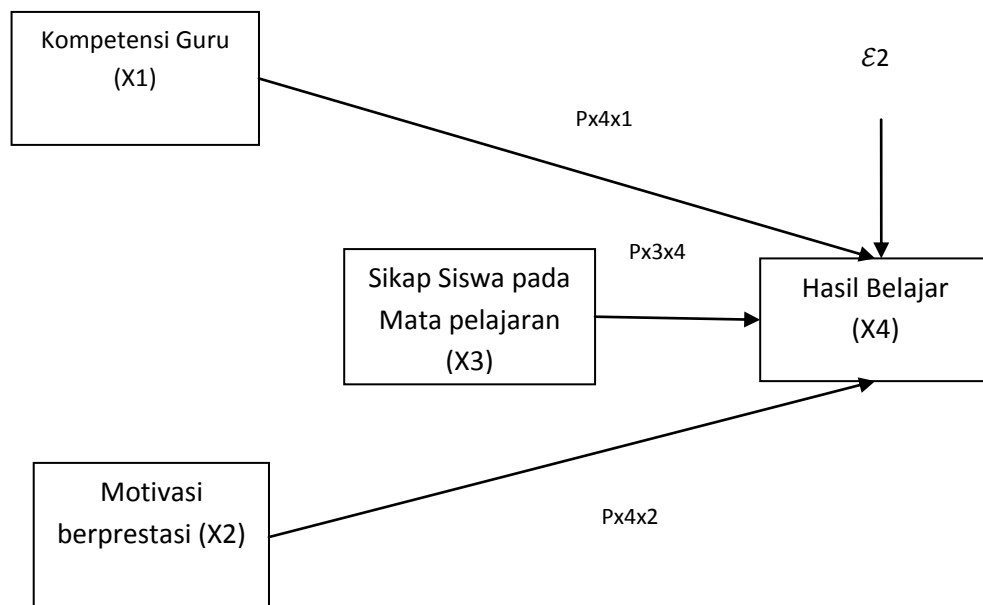
a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model structural dan persamaan structuralnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan



Gambar. 2 Diagram jalur model persamaan struktural X1, X2, X3 ke X4



Gambar. 3
Gambar Struktural 1
Diagram jalur persamaan struktural X1, X2, ke X3



Gambar. 4
Gambar Struktural 2
Diagram jalur persamaan struktural X1, X2, X3 ke X4

Gambar 4 . Structural 2

Persamaan structural untuk diagram jalur yaitu :

$$Y_1 = \beta_{y_1x_1} X_1 + \beta_{y_1x_2} X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \beta_{y_2x_1} X_1 + \beta_{y_2x_2} X_2 + \beta_{y_2y_1} Y_1 + \varepsilon_2$$

3) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : \beta_{xy_1} = \beta_{xy_2} = \dots \dots = \beta_{yx_k} \neq 0$$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran .Semakin baik kompetensi guru maka sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi juga akan positif.
2. Ada pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Apabila motivasi berprestasi siswa tinggi maka sikap pada mata pelajaran ekonomi akan baik
3. Ada pengaruh langsung sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran.Dengan kata lain semakin sikap pada mata pelajaran baik maka hasil belajar siswa baik
4. Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena apabila semakin tinggi kompetensi guru, maka akan semakin baik hasil belajar siswa. Sebaliknya

semakin rendah kompetensi guru maka akan semakin buruk pula hasil belajar siswa.

5. Ada pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh siswa.
6. Ada Pengaruh tidak langsung Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran. Hal ini jika persepsi siswa tentang kompetensi guru baik, maka hasil belajar siswa yang di capai akan baik.
7. Ada Pengaruh tidak langsung Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran. Apabila motivasi berprestasi siswa tinggi, maka sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi pun akan baik dan akan meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang kompetensi guru, motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu factor tersebut adalah kompetensi. Untuk itu, hendaknya guru sebagai pendidik, pemberi contoh dan fasilitator siswa hendaknya mengoptimalkan

kompetensi guru yang telah diamanatkan Undang-undang sehingga guru akan menjadi pengajar yang menarik dan dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif seperti jigsaw, NHT, TGT, TSTS, serta model pembelajaran kooperatif lainnya sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya meningkatkan motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya. Hal itu dikarenakan, dengan adanya motivasi berprestasi siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, begitupun sebaliknya. siswa yang masih bersikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi hendaknya bersikap positif terhadap pelajaran ekonomi dengan cara memandang pelajaran ekonomi bernilai untuk kehidupan, terus berusaha untuk belajar lebih semangat, mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik
3. Guna meningkatkan hasil belajar dan siswa yang masih bersikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi hendaknya bersikap positif terhadap pelajaran ekonomi dengan cara memandang pelajaran ekonomi bernilai untuk kehidupan, terus berusaha untuk belajar lebih semangat, mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik seperti menyimak secara seksama penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru ekonomi, melaksanakan tugas dan pekerjaan rumah dengan sebaik mungkin, membaca materi ekonomi sebelum dipelajari di sekolah, mengingat pelajaran

ekonomi sebelumnya, dan mengaitkan pelajaran ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, dan berusaha untuk menyenangkan materi ekonomi

4. Persepsi siswa tentang kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu di dalam pembelajaran guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan yaitu dengan metode mengajar yang bervariasi sehingga siswa akan lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Sebagai peserta didik hendaknya memiliki motivasi berprestasi dalam belajar di sekolah, karena apabila motivasi berprestasi siswa tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.
6. Persepsi adalah suatu aktivitas seseorang dalam memberikan kesan penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan. Jadi, siswa hendaknya mempunyai persepsi yang positif terhadap kompetensi guru agar siswa dapat memahami dan menyadari apa yang telah diterimanya.
7. Motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk itu guru juga harus memperhatikan sikap siswa pada mata pelajaran, karena apabila sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi baik maka, motivasi berprestasi siswa juga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiasari, Metra. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penggunaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung: 2011
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. Kediri. CV Jenggala Pustaka Utama
- Daryanto, Drs dan Tarial, Drs, M.Si. *pengembangan Karir Profesi Guru*, Gava Media. Yogyakarta: 2015
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Faturrohman, Pupuh dan Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitria, Rizca. 2011. <http://rizcafitria.wordpress.com/2011/04/30/sikap-belajar-peserta-didik/>

- Ghufron, M.N. dan Rini Riswanti. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Gumanti, C. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri pada Narapidana Remaja di Lembaga Masyarakatan Klas IIA Anak Tanjung Gusta Medan*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Jamaludin. 2005. *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Suluh Press
- Jihad, Asep, Drs, M.Pd dan Haris, Abdul, Dr, M.Sc. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta: 2003
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Kurniasih, Imas, S.Pd dan Sani Berlin, *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Kata Pena. Surabaya: 2015
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ngalim, Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyani dan Nana. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Universitas Terbuka
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rina, Eva. *Pengaruh Sikap Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung: 2009
- Rusman, Teddy. 2012. *Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung
- Rosiana. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung: 2008
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sardiman. 2008. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Siregar, Evaline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Cetakan Ke 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin.2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin.2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Undang-Undang RI.2005. Tentang Guru dan Dosen No 14.(Dalam Skripsi Bab 2 Hal.21)
- Usman, Husnaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi II.
- Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Walgito, Bimo. 2004. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wibowo, Agus. 2011. http://careofcounselling.blogspot.com/2011/10/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_28.html